

## **Performans Ayam Broiler dengan Pemberian Herbal pada Air Minum**

**Arnita Lamani<sup>1</sup>, Anisah Istri Lestari<sup>1</sup>, Nurtania Sudarmi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan  
Pertanian Manokwari

*\*Corresponding author: [nurtania@pertanian.go.id](mailto:nurtania@pertanian.go.id)*

---

### **Abstrak**

Peningkatan harga pakan menjadi kendala bagi proses berjalannya usaha peternakan. Banyak peternak yang memanfaatkan herbal ke dalam air minum agar hasil budi daya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian herbal dalam air minum. Penelitian ini menggunakan 30 ekor ayam dengan peubah konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan. Hasil penelitian menunjukkan penambahan herbal dalam air minum secara signifikan meningkatkan konsumsi pakan, menurunkan bobot badan, meningkatkan konversi pakan. Dapat disimpulkan pemberian herbal dapat ditambahkan dalam air minum tanpa menimbulkan dampak lain pada ternak.

Kata kunci: Ayam broiler, FCR, Herbal, Konsumsi

---

### *Abstract*

*The increase in the price of feed is an obstacle for the running of the livestock business. Many breeders use herbs into drinking water for optimal cultivation results. This study aims to determine the effect of giving herbs in drinking water. This study used 30 chickens with variables: feed consumption, body weight gain, and feed conversion. The results showed that the addition of herbs in drinking water significantly increased feed consumption, decreased body weight, and increased feed conversion. It can be concluded that the provision of herbs can be added to drinking water without causing other impacts on livestock.*

*Keywords: Broiler chicken, Consumption, FCR, Herbs*

---

## PENDAHULUAN

Peternakan unggas berkembang sangat pesat di Indonesia. Tingginya permintaan pasar akan daging unggas menimbulkan lonjakan populasi ayam pedaging. Hal ini diperkuat dengan data produksi daging di Indonesia yang bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2013 mencapai 2,98 juta ton.

Data Statistik Nasional menunjukkan bahwa Tahun 2018 di Manokwari, Papua Barat konsumsi daging ayam broiler mencapai 5,58 kg/kapita/tahun atau 74,3% dari total Konsumsi daging (BPS, 2020). Jika ditinjau dari perkembangan konsumsi dari tahun ke tahun maka dapat dilihat adanya fluktuasi jumlah konsumsi per kapita dari 3,963 kg pada tahun 2014 menjadi 5,579 kg ditahun 2018 dengan kecenderungan peningkatan konsumsi per kapita per tahun.

Peran generasi milenial sangat dibutuhkan dalam membangun negara, terutama sektor pertanian. Petani milenial diharapkan mampu mendampingi petani untuk meningkatkan ekonomi Indonesia. Permasalahan yang dihadapi, banyak petani belum bisa menggunakan teknologi dengan baik. Petani milenial yang memahami konsep pertanian era industri 4.0 dan *society* 5.0 menjadi peluang bisnis dalam mendampingi petani konvensional.

Dengan melibatkan teknologi, memudahkan petani dalam mengembangkan bisnisnya. Harga pakan ayam mengalami kenaikan hingga 15 persen saat ramadhan. Hal ini bermula dari harga pakan baku seperti jagung yang terus mengalami kenaikan harga. Mengutip data Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan harga jagung terus mengalami kenaikan. Bulan Januari 2021 harga jagung kadar air 15% tercatat Rp 4.470 per kg. Harga jagung terus naik selama lima bulan terakhir hingga menyentuh sekitar Rp 6.200 per kg pada Mei 2021. Pemilik toko peternakan yang ada di Manokwari menjual jagung dengan harga 12.000/kg. Perbedaan yang sangat nampak disebabkan tingginya ongkos kirim jagung dari luar Manokwari.

Saat harga jagung meningkat, berimbas terhadap pakan yang mahal. Pakan itu sendiri mempengaruhi biaya produksi sebesar 77 % dari total biaya produksi. Bagi peternak yang memiliki modal besar tidak menjadi persoalan, namun bagi peternak dengan skala usaha sedang, modal usaha menjadi berkurang. Sehingga peternak membatasi pasokan budi daya yang mengakibatkan ketersediaan ayam khususnya yang ada di Manokwari berkurang. Kondisi ini membuat miris kondisi pasar di Manokwari. Masyarakat harus rela membeli

ayam segar dengan harga yang relatif tinggi. Langkanya ayam segar mengakibatkan peluang masuk ayam-ayam beku dari luar manokwari.

Semakin tinggi jumlah pendudukan semakin tinggi pula kebutuhan yang dibutuhkan setiap harinya. Peran generasi tani milenial sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani di kabupaten Manokwari. Terlebih ayam potong sangat dibutuhkan dalam menunjang ketersediaan kebutuhan hewani di masyarakat Manokwari. Usaha ayam potong saat bila ditekuni akan menghasilkan pundi-pundi rupiah serta menjadi entrepreneur milenial yang maju, modern, dan berjiwa wirausaha.

Ramuan herbal telah sejak dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai obat maupun untuk memperbaiki metabolisme. Penggunaan berbagai bahan ramuan herbal untuk manusia juga ampuh menekan berbagai penyakit pada ternak, namun fakta ilmiah belum banyak mengungkapkannya. Perbaikan metabolisme melalui pemberian ramuan herbal secara tidak langsung akan meningkatkan performans ternak melalui zat bioaktif yang dikandungnya. Dengan demikian ternak akan lebih sehat karena memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, dan menurut pengamatan peternak aroma daging dan telur yang diberi jamu tidak amis dibandingkan dengan ayam yang tidak diberi jamu (Zainuddin dan Wakradihardja, 2001).

Menurut Muntiyah (2019) Jamu herbal fermentasi untuk ternak dapat meningkatkan daya tahan tubuh ternak ayam sehingga merupakan solusi alternatif yang terbukti efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jamu herbal memiliki manfaat untuk ternak ayam sebagai daya tahan terhadap perubahan cuaca, meningkatkan stamina tubuh ternak ayam, nafsu makan kuat, sehat, dan tidak mudah sakit, serta kualitas daging meningkat yaitu daging mengandung antioksidan tinggi dan kolesterol rendah.

Jamu yang digunakan dihasilkan dari beberapa bahan herbal seperti jahe merah, lengkuas, bawang merah, bawang putih, temulawak, kencur, serei, daun mayana, daun sirih, dan gula merah yang kemudian di ekstrak dan di campur ke dalam air minum ternak. Salim (2017) menyebutkan herbal pada temulawak, jahe, sirih, kunyit, bawang putih dan lengkuas yang ditambahkan dalam berbagai dosis ramuan herbal cair yang berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap penambahan bobot badan. Sejalan dengan hal tersebut, Laily (2016) menggunakan herbal kencur, temu kunci, lengkuas, jahe, kunyit, bawang merah, bawang putih, bengkuang, daun sirih, sereh, belimbing wuluh, kemangi, temulawak dan temu hitam meningkatkan penambahan bobot badan. Hal ini dapat disebabkan karena selain mengandung antibiotik alami, ramuan herbal juga mengandung minyak atsiri dan

kurkumin yang berperan meningkatkan kerja organ pencernaan, merangsang dinding empedu mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase dan protease untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan karbohidrat, lemak dan protein.

Sudaryani (2011) menyatakan bahwa, ayam broiler yang dipelihara selama 35 hari, dapat menghasilkan bobot badan 1897 gram/ekor dengan konversi pakan atau FCR sebesar 1,56. Sedangkan Fadilah (2013) menyatakan bahwa ayam broiler pemeliharaan selama 32 hari dengan menghabiskan pakan 2.760 gram/ekor berat badan yang dihasilkan sebesar 1.576 gram/ekor dan nilai konversi pakan adalah 1,65. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dikaji bagaimana pengaruh penggunaan pemberian herbal terhadap konsumsi pakan, pertambahan berat badan dan konversi pakan terhadap ayam broiler yang dipelihara di kabupaten Manokwari, Papua Barat.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Tefa ternak Ayam Pedaging Kampus 1 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, dari tanggal 03 Juni 2021 sampai 8 juli 2021. Penelitian ini di lakukan selama 3 minggu mulai dari DOC. Pada penelitian ini digunakan 30 ekor ternak ayam pedaging yang terdiri masing-masing sekat. Setiap sekat terdiri dari 15 ekor ayam pedaging. Masing-masing sekat diberikan perlakuan dengan 2 perlakuan yaitu pemberian air putih dan jamu. Pemberian P0 (tanpa herbal pada air minum), P1 (menggunakan herbal pada air minum). Dengan 15 kali pengulangan dari setiap masing-masing sekat. Penelitian ini dilakukan di Tefa Ternak Ayam Pedaging Kampus I Polbangtan Manokwari. Penelitian menggunakan 30 ekor ayam broiler dengan umur  $\pm$  3 minggu yang terdiri masing-masing sekat, setiap sekat di isi 1 ekor ayam/sekat, setiap sekat terdiri 15 ekor dipelihara dengan perbandingan 1 : 1 dengan setiap kandang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian Rataan kemampuan ayam broiler mengkonsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan dan FCR dengan penelitian selama  $\pm$ 3 minggu dengan 15 ulangan, masing-masing ulangan terdiri dari 15 ekor dalam setiap kandang.

Tabel 1. Rataan konsumsi air minum, ransum dan konvesi pakan

Keterangan	Air putih	Jamu
Konsumsi pakan	2507.942±4.425	2791.72±5.312
PBB	1267.13±77.94	1194±137.93
Konversi Pakan	1.99±0.12	2.37±0.30

### Konsumsi Pakan

Tabel 2. Rataan konsumsi pakan dengan pemberian herbal pada air minum

Keterangan	Data penelitian	Normal	Data penelitian terdahulu
Air putih	2.507	3.339	2.095
Herbal	2.791	3.339	2.023

Hasil penelitian pada Tabel 2, rataan konsumsi pakan lebih rendah dibandingkan dengan normalnya, dikarenakan terdapat zat bioaktif pada ramuan herbal dapat menurunkan konsumsi pakan dibandingkan dengan normalnya. Adanya senyawa sekunder seperti tannin, saponin, yang terasa getir sehingga menurunkan palatibilitas. Namun ditinjau dari aspek biologis konsumsi pakan dan rasio efisiensi protein serta konversi pakan terbaik pada perlakuan 2,5 ml per liter air minum. Diduga zat bioaktif dalam ramuan herbal yang sangat tepat dosisnya dalam kombinasi ramuan dan adanya efek dari kombinasi bahan yang bersifat saling melengkapi (*sparing effect*), berefek positif terhadap beberapa parameter performans.

### Pertambahan Bobot Badan

Tabel 3. Rataan pertambahan bobot badan

Keterangan	Data penelitian	Normal	Data penelitian terdahulu
Air putih	1.267	2.140	1.280
Herbal	1.194	2.140	1.271

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan penurunan pertambahan bobot badan dibandingkan dengan normalnya karena, adanya zat antinutrisi yang terdapat dalam jamu mengikat protein sehingga tidak tercerna baik dalam usus yang menyebabkan rendahnya pertambahan bobot badan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan antara lain pemberian pakan yang teratur kemudian kandungan pakan yang diberikan juga sudah mencakup semua yang dibutuhkan oleh ternak tersebut, kemudian dari sisi

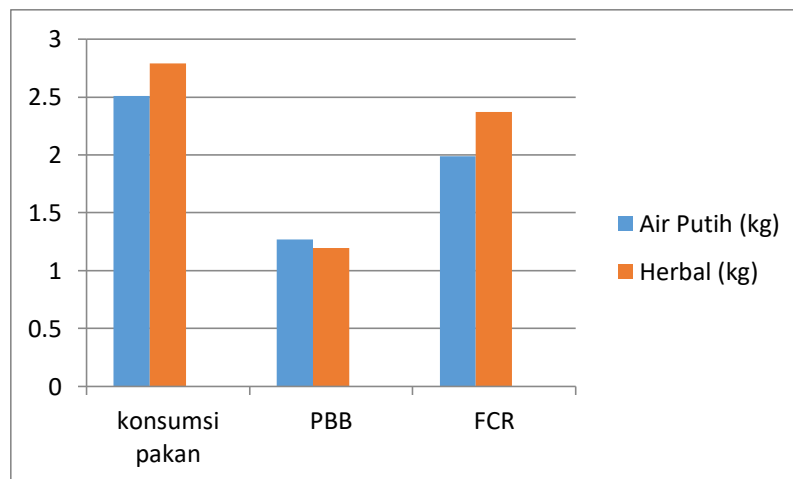
perkembangan ternaknya apakah sudah seimbang antara perkembangan berat badan dan masa panen.

### Konversi Pakan

Tabel 4. Rataan konversi pakan

Keterangan	Data penelitian	Normal	Data penelitian terdahulu
Air putih	1.99	1.50	1.63
Herbal	2.37	1.50	1.49

Berdasarkan Tabel 4, konversi pakan mengalami penurunan dibandingkan dengan normalnya. Hal ini disebabkan tingginya konsumsi pakan dan rendahnya pertambahan bobot badan yang kurang optimal. Amrullah (2002) menyebutkan bahwa konversi pakan yang baik berkisar antara 1,75-2, semakin rendah angka konversi pakan berarti kualitas pakan semakin baik. Zulfaidha (2012) menyatakan bahwa tinggi rendahnya konversi pakan sangat di tentukan oleh keseimbangan antara energi metabolisme dengan zat-zat nutrisi terutama protein dan asam-asam amino. Hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dalam mengkonsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan dan konversi pakan terlihat bahwa pemberian air putih dan jamu terdapat perbedaan rata-rata terhadap konversi pakan.



Gambar 1. Rataan pengaruh penggunaan herbal terhadap konsumsi pakan, pbb, dan konversi pakan ayam pedaging

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data penelitian Pemberian herbal pada air minum dengan pemberian yang berbeda berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) pada peningkatan konsumsi pakan, penurunan penambahan bobot badan dan peningkatan konversi pakan. Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian seperti jumlah perlakuan dapat ditambah dengan memberikan herbal dengan level yang berbeda agar data yang diperoleh lebih banyak dan didapatkan perlakuan yang sesuai. Penulis memberikan saran agar penelitian ini dapat dilanjutkan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2006). *Penggunaan Ramuan Herbal Sebagai Feed Additive untuk Meningkatkan Performans Broiler. Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdaya Saing*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Bekerjasama dengan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang. Penerbit Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor. Hal.47-52.
- Amrullah, I, K. (2002). *Nutrisi Ayam Broiler*. Lembaga Satu Gunungbudi. Bogor
- Indrawan, P. M., Suwitari, N. K. E., & Suariani, L. (2021). Pengaruh Pemberian Lisin Dan Metionin Dalam Ransum Terhadap Penampilan Ayam Kampung. *GEMA AGRO*, 26(1), 27-32.
- Ma, N. (2021). Harga Jagung Tinggi, Ini Efeknya ke Industri Perunggasan. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5597751/harga-jagung-tinggi-ini-efeknya-ke-industri-perunggasan>.
- Salim, J.H. (2017). Efektifitas Penggunaan Ramuan Herbal Cair Terhadap Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi Ransum, dan Konversi Ransum Pada Ayam Broiler dengan Pemberian Dosis yang Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 3(3), 299-310.
- Peer. (2019). Octavia Agripreneur Muda Beromzet Milyaran Rupiah dari Papua. Diakses dari <https://Tabloidsinartani.com/detail/indeks/agriprofil/7589-octavia-Agripreneur-Muda-Beromzet-Miliyaran-Rupiah-dari-Papua>.
- Sopian, Y. Sari, E. M., Guntur, A., & Septiningrum, R. (2020). Analisis Permintaan Daging Ayam Broiler di Provinsi Papua Barat-Indonesia. *Pros Semnas TPV 2020*, 636-643.